

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Pembelajaran Anak Usia Dini

###### a. Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran prasekolah pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum tertentu yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar berbasis permainan yang secara fungsional disampaikan pada anak usia dini dengan tujuan kompetensi yang dimiliki anak.<sup>1</sup>

Adapun proses pembelajaran terdiri atas beberapa hal diantaranya:

###### 1) Merancang suasana pembelajaran

Ruangan dan halaman diatur untuk mengembangkan atau memicu minat anak dalam penemuan dengan menempatkan materi pembelajaran yang menarik. Pengaturan ruangan dan halaman dapat disesuaikan berdasarkan tema. Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya merangsang anak untuk bereksplorasi, menemukan dan menggunakan benda-benda disekitarnya atau bahan bekas.

###### 2) Menjalankan atau melaksanakan pembelajaran

Proses pembelajaran tidak harus diatur dalam urutan yang ketat. Anak-anak harus memiliki kesempatan untuk memilih kegiatan belajar mereka. Dalam melaksanakan kegiatan belajar sebaiknya dimulai dengan kegiatan yang dapat merangsang minat anak. Aktivitas yang dilakukan anak dalam sehari bervariasi antara aktivitas sibuk dan aktivitas yang membantu anak fokus.

###### 3) Pengaturan

Pengaturan proses pembelajaran lebih lanjut diatur dalam pedoman pengelolaan poses pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yulina Nuran Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 138.

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD* (Bandung: CV Nuansa Aula, 2016), 45.

### b. Tujuan dan Fungsi Program Pembelajaran

Menurut Catron dan Allen tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh dan munculnya komunikasi interaktif. Dari sudut pandang lain, tujuan program pembelajaran adalah untuk membantu meletakkan dasar bagi pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativita yang dibutuhkan anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kehidupan barunya sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Adapun fungsi program pembelajaran antara lain: 1) mengembangkan seluruh potensi anak pada setiap tahap perkembangan, 2) memperkenalkan anak pada dunia sekitarnya, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) memperkenalkan aturan dan melatih kedisiplinan pada anak, 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk bersenang-senang.<sup>3</sup>

Program Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk perkembangan anak yang sesuai dengan tumbuh kembang anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang tergolong dalam kelompok usia 4-6 tahun merupakan acuan dan dokumen konstruksi untuk mempersiapkan masa depan anak untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.<sup>4</sup>

### c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang perlu dipahami oleh pendidik Anak Usia Dini.

#### 1) Sesuai dengan tahap perkembangan anak

Rencana pembelajaran dirancang untuk memadukan penyusunan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Dengan kata lain, penyusunan rencana pembelajaran harus sesuai dengan setiap tahap perkembangan anak. Rencana pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak bermanfaat atau kurang bermanfaat bagi perkembangan kapasitas anak.

<sup>3</sup> Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, 139.

<sup>4</sup> Suryadi and Dahlia, *Implementasi Dan Kurikulum PAUD 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

Misalnya, untuk anak kelompok usia 2 tahun yang sudah berjalan berirama, kurikulum yang memuat latihan berdiri tentu tidak menantang anak untuk berkembang lebih jauh. Dan sebaliknya, untuk kelompok anak-anak yang tidak mengenal warna, kegiatan mewarnai tidak cocok untuk mereka.

2) Memenuhi kebutuhan belajar anak

Selain memperhatikan tahap perkembangan anak, rencana pembelajaran juga perlu memenuhi kebutuhan belajar setiap anak, karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Meskipun anak-anak dalam kelompok usia tertentu umumnya berada pada tahap perkembangan yang sama, pada kenyataannya setiap anak adalah unik. Maka dalam menyusun rencana pembelajaran perlu memperhatikan keunikan setiap anak. Memahami keunikan dan kebutuhan belajar setiap anak dapat dilakukan melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) saat anak pertama kali diperkenalkan ke dalam suatu program, atau dengan mengamati anak saat anak berada di dalamnya.

DDTK adalah sekelompok alat yang digunakan untuk mendeteksi tahap perkembangan anak. Jika perencanaan pembelajaran dibuat setelah penilaian, hasil perkembangan anak dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran berikutnya.

3) Menyeluruh (meliput semua aspek perkembangan)

Rencana pembelajaran yang dikembangkan harus mencakup semua aspek perkembangan anak antara lain: moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni sebagai aktivitas belajar yang menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini pengembangan seluruh aspek perkembangan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran terpadu menggunakan tema. Misal tema pembelajaran “tanaman” aspek yang dikembangkan meliputi nilai-nilai agama dan moral (mengetahui sebagai ciptaan Tuhan), bahasa (anak dapat menyebutkan apa saja yang ada di depan rumah), kognitif (anak dapat

menghitung jumlah gambar tanaman kaktus di buku lembar kerja anak), sosial emosional (menanam tanaman tomat di halaman rumah).

4) Operasional

(a) Tujuan kelas dan dapat diukur

Perencanaan yang dikembangkan harus memiliki tujuan yang jelas untuk pencapaian dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai meliputi pengembangan kapasitas semua kemampuan anak. Identifikasi target yang ingin dicapai dalam rencana pembelajaran harus progresif dan berkesinambungan, mulai indikator paling sederhana dan spesifik hingga yang paling kompleks. Jumlah indikator yang ditarget harus dibatasi sesuai dengan kapasitas. Tujuan yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran juga harus dapat diukur, spesifik, dan dapat diamati.

(b) Dapat dilaksanakan

Rencana tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran harus dapat memastikan dapat diterapkannya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Untuk melanjutkan perencanaan, sumber daya yang ada (sarana dan prasarana, lingkungan atau muatan lokal), harus diperhitungkan dan disesuaikan untuk tahap perkembangan anak.<sup>5</sup>

**d. Mengoptimalkan Potensi Lingkungan**

Salah satu tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, anak diharapkan peka terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Anak-anak dapat melihat lingkungan sebagai pusat sumber belajar, potensi untuk dimaksimalkan dan wahana untuk dilestarikan. Oleh karena itu, pengembangan rencana pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini harus bersumber dari lingkungan yang ada disekitar anak. Lingkungan yang dimaksud disini meliputi, lingkungan fisik yaitu orang-orang yang ada disekitar anak (guru,

---

<sup>5</sup> Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 15–16.

pengelola, orangtua, masyarakat), benda-benda disekitarnya, tumbuhan, hewan, dan bangunan sekitarnya, cuaca, lingkungan. Selain lingkungan fisik, lingkungan non fisik juga diperhatikan yaitu adat istiadat, budaya, nilai-nilai keagamaan, seni, bahasa, dan lain-lain.

Lingkungan fisik maupun nonfisik diatas menjadi sumber belajar yang tidak ada habisnya untuk diolah menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran bagi anak usia dini.

Contoh:

Tema: Tanaman

Sub Tema: tanaman obat

1. Mediskusikan jamu obat yang dapat menyembuhkan diare
2. Mengajak anak untuk melihat jamu yang bisa menyembuhkan diare di halaman sekolah atau sekitar sekolah.
3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalamannya dengan tanaman obat seperti: mewarnai, menyusun *puzzle*, menggambar dan lain.

**e. Metode Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan yang sistematis atau suatu cara kerja untuk memperlancar kondusif bagi terlaksananya suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode adalah alat untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode yang benar, guru akan dapat mencapai tujuan pengajaran.<sup>6</sup> Untuk mengetahui peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam menunjang tumbuh kembang anak, tentunya setiap orangtua atau pendidik Anak Usia Dini perlu mengetahui metode yang dipakai. Meskipun secara pada umumnya metode yang digunakan adalah bermain sambil belajar. Oleh karena itu, tidak salah jika dalam hal ini permainan ditujukan untuk mengarahkan fungsi motorik anak optimal secara baik.

---

<sup>6</sup> Saiful Bahri Djamarah and Aswan Zan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 75.

Dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, dan awal Sekolah Dasar diperlukan strategi pembelajaran yang aktif. Aktivitas seperti bermain, menari, berolahraga, role play, aktivitas fisik, dan lainnya merupakan aktivitas positif yang dapat diterapkan. Proses belajar sejak dini dengan cara memaksa cara anak untuk duduk diam dikelas terlalu banyak di kelas dan hanya mendengarkan sangat tidak tepat.<sup>7</sup> Terdapat beberapa metode pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini antara lain:

1) Metode Pembelajaran Bermain

a) Rasional Metode Pembelajaran Melalui Bermain

Kegiatan bermain juga dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan yang menyenangkan paling disukai oleh anak-anak. Saat bermain, anak merasa senang, tidak lagi terbebani pikiran. Dalam kegembiraan ini, guru dapat dengan mudah memasukkan ajarannya ke dalamnya. Psikolog dan pakar pendidikan menegaskan bahwa bermain adalah pekerjaan anak dan cermin tumbuh kembang anak. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan seluruh potensi intelektualnya. Ada beberapa efek perkembangan bermain antara lain: Perkembangan fisik, dorongan komunikasi, transmisi energi emosional yang terpendam, membangkitkan keinginan dan kebutuhan, sumber belajar, merangsang kreativitas, mengembangkan pengetahuan diri, pembelajaran sosial, standar etika, belajar memainkan peran gender, mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang diinginkan.

b) Format Pembelajaran Melalui Bermain

Metode pembelajaran melalui bermain meliputi 3 tahap utama, yaitu: a) Tahap pra-bermain, tahap pra-bermain meliputi 2 jenis kegiatan persiapan yaitu kegiatan penyiapan siswa dalam melakukan kegiatan bermain dan operasi

---

<sup>7</sup> A Murtuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), 69.

- persiapan persediaan dan peralatan. b) Tahap permainan c) Tahap penutup.<sup>8</sup>
- 2) Metode Pembelajaran Melalui Bercerita

a. Rasional Metode Pembelajaran Melalui Bercerita

Metode naratif merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan di PAUD. Metode ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan memberikan cerita kepada mereka secara lisan atau melalui media. Cerita yang disampaikan guru harus menarik perhatian anak dan menyatu dengan tujuan belajar anak PAUD. Penggunaan mendongeng perlu diperhatikan hal-hal berikut: 1) cerita harus berhubungan dengan dunia kehidupan anak prasekolah, 2) Kegiatan mendongeng berusaha menyampaikan rasa senang, dan gembira sesuai dengan dunia bermain kehidupan anak, 3) mendongeng harus berusaha untuk menjadi pengalaman yang unik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan mendongeng antara lain: mengembangkan imajinasi anak, memperoleh pengalaman, melatih kemampuan konsentrasi, menambah perbendaharaan kata, menciptakan suasana akrab, melatih daya tangkap, perkembangan sosial emosional, perkembangan emosi anak, melatih mendengarkan, mengenali nilai positif dan negatif, menambah pengetahuan.

b. Format Pembelajaran Melalui Metode Bercerita

Mendongeng terdiri dari 5 langkah, antara lain: 1) Menentukan tujuan dan tema cerita, 2) Menentukan bentuk cerita yang dipilih, 3) Mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan desain untuk kegiatan mendongeng, 4) Ambil satu langkah-langkah desain kegiatan mendongeng, yang meliputi a) mengkomunikasikan tujuan tema cerita, b) pengaturan tempat duduk, c) maju melakukan kegiatan pemrabukaan, d) mengembangkan

---

<sup>8</sup> Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 18–19.

cerita, e) menetapkan teknik berbicara, f) menanyakan cerita yang relevan, dan 5) Membuat rancangan penilaian kegiatan mendongeng.<sup>9</sup>

### 3) Metode Pembelajaran Melalui Bernyanyi

#### (a) Rasional Metode Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Honing menunjukkan bahwa menyanyi memiliki banyak manfaat untuk latihan pendidikan anak-anak dan pengembangan pribadi secara umum karena, 1) bernyanyi itu menyenangkan, 2) bernyanyi dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan, 3) bernyanyi adalah cara untuk mengekspresikan emosi, 4) bernyanyi dapat membangun kepercayaan diri anak, 5) menyanyi dapat membantu anak mengingat, 6) menyanyi dapat mengembangkan rasa humor, 7) menyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir motorik kasar anak, dan 8) dapat meningkatkan keakraban dalam kelompok.

Menyanyi adalah salah satu kegiatan yang sangat disukai anak-anak. Hampir setiap anak menyukai lagu atau lagu untuk didengarkan, apabila jika lagu tersebut dinyanyikan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan sederhana. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita sampaikan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan tentang nilai-nilai agama dan moral.

#### (b) Sintaks Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Metode pembelajaran menyanyi meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan (menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menentukan penilaian pembelajaran), 2) Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu, kegiatan tambahan: anak-anak diminta untuk menulis naskah lagu, 3)

---

<sup>9</sup> Mursyid, 19–20.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi wicara untuk mengukur kemampuan anak.<sup>10</sup>

4) Metode Pembelajaran Terpadu

(a) Rasional Metode Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang sesuai dengan semua bidang kurikulum atau bidang perkembangan, berbagai kemampuan yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal.

(b) Manfaat Metode Pembelajaran Terpadu

Metode pembelajaran terpadu memiliki sejumlah keunggulan seperti meningkatkan perkembangan konseptual anak, memungkinkan anak untuk mengeksplorasi pengetahuan, membantu guru dan praktisi lain untuk mengembangkan potensi profesional mereka, karena dapat dilakukan pada tingkat yang berbeda.

(c) Sintaks Pembelajaran Terpadu

Proses pelaksanaan pengajaran terpadu meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1. Memilih topik, 2. Mengembangkan topik, 3. Perencanaan, 4. Pelaksanaan, 5. Evaluasi.<sup>11</sup>

5) Metode Pembelajaran Karyawisata

(a) Rasionalisasi Metode Pembelajaran Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati secara langsung, menyerap informasi, dan menjelajahi dunia, seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda lain disekitar.

(b) Format Metode Pembelajaran Karyawisata

Secara umum, rancangan kegiatan PAUD Pamong yang dapat disusun adalah sebagai berikut: 1) menetapkan tujuan dan lokasi, 2) mengamati lokasi dan hubungan dengan pejabat setempat, 3) membangun menyusun rencana aksi, 4) membentuk panitia pelaksanaan (jika perlu), 5)

<sup>10</sup> Mursyid, 20–21.

<sup>11</sup> Mursyid, 21.

menyiapkan alat, bahan dan perlengkapan yang diperlukan, 6) menyusun aturan kegiatan, 7) mendapatkan izin dan keterlibatan orangtua.<sup>12</sup>

6) Metode Pembelajaran Demonstrasi

(a) Rasionalisasi Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode ini menekankan bagaimana melakukan sesuatu dengan penjelasan, intruksi, dan demonstrasi secara langsung. Melalui metode ini diharapkan anak dapat mengenali langkah-langkah yang dilakukan ketika melakukan suatu kegiatan, sehingga dapat meniru dan mengikuti apa yang diperhatikan oleh tutor.

(b) Format Metode Pembelajaran Demonstrasi

Secara umum desain yang dapat dibuat antara lain: 1) menetapkan tujuan dan tema kegiatan, 2) menentukan bentuk pertunjukan yang dipilih, 3) menyiapkan alat dan bahan, 4) menentukan tahapan kegiatan, 5) menentukan evaluasi kinerja.<sup>13</sup>

7) Metode Pembelajaran Bercakap-cakap (Berdialog)

Kegiatan percakapan atau dialog dapat diartikan dengan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk memperoleh bahasa reseptif, termasuk kemampuan mendengar dan memahami pembicaraan orang lain, dan bahasa ekspresif mencakup kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, dan kebutuhan kepada orang lain.

Seorang tutor Pendidikan Anak Usia Dini harus menggunakan bahasa yang baik dan tepat dalam berdialog. Usahakan menggunakan kata-kata yang positif, penuh dengan penghargaan dan pujian, serta kata-kata yang sopan dan lembut, seperti terima kasih, pintar, alhamdulillah, luar biasa, maaf, subhanallah, dan kata lain.<sup>14</sup>

8) Metode Pembelajaran Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas kepada anak ini hanya dimaksudkan untuk melatih persepsi pendengaran anak, meningkatkan penguasaan bahasa,

---

<sup>12</sup> Mursyid, 21–22.

<sup>13</sup> Mursyid, 22.

<sup>14</sup> Mursyid, 22.

memfokuskan perhatian anak, dan memperkuat motivasi anak agar tidak melihat hasil. Oleh karena itu, sebaiknya hindari memberikan anak tugas yang bersifat memaksa, mendikte, membatasi kreativitas, berhenti berupa pekerjaan rumah, atau tugas lain yang membuat anak justru merasa tertekan, membuat anak tertekan bosan bahkan frustrasi.<sup>15</sup>

9) Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran (Seling)

Metode ini menekankan pembelajaran dengan sistem pusat, sekaligus meminimalkan campur tangan tutor dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini mengacu pada empat point yang ada, yaitu: 1) pijakan lingkaran permainan, 2) pijakan pengalaman sebelum bermain, 3) pijakan pengalaman bermain setiap anak, 4) pijakan pengalaman setelah bermain. Keempat langkah tersebut merupakan langkah umum yang perlu dilakukan pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses pembelajaran berbasis sentra.<sup>16</sup>

10) Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*

Metode ini relatif baru dalam Pendidikan Anak Usia Dini karena sering digunakan untuk pendidikan formal. Dengan metode *Quantum Teaching*, peran otak kanan dan kiri dapat dioptimalkan. Metode ini juga dapat disesuaikan dengan metode belajar anak (visual, auditori, dan kinestetik).

Selain itu, metode ini juga mengoptimalkan potensi intelektual anak yang beragam sehingga anak dapat menggunakan suasana belajar yang lebih bergairah, mengasyikkan, menyenangkan, dan tidak membosankan, dinamis, dan nyaman sehingga anak lebih nyaman dalam belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Mursyid, 23.

<sup>16</sup> Mursyid, 23.

<sup>17</sup> Novan Ardy Wyan and Barnaw, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 122–147.

## 2. Sentra Ibadah

### a) Pengertian Sentra Ibadah

Sentra ibadah adalah tempat anak-anak diperkenalkan dengan dasar-dasar islam seperti sholat, huruf hijaiyah, doa, hadits dan hal-hal lain tentang islam. Anak-anak dibekali dengan berbagai media yang berhubungan dengan agama, misalnya gambar sholat, gambar urutan wudhu, sabda doa dan hadis bergambar, lafaz asmaul husna. Pusat peribadatan atau yang biasa disebut dengan sentra imtaq (iman dan taqwa) ini ditujukan untuk kegiatan dan menitikberatkan pada kegiatan seperti sholat, membaca iqra', doa-doa, membedakan antara ciptaan Allah dan kreativitas manusia, akhlak yang baik.<sup>18</sup> Dalam bahasa iman berarti memberi (*Tashdiq*), sedangkan menurut istilah adalah membenarkan dalam hati, mengucapkannya dengan lisan dan mengamalkannya dengan perbuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, iman berarti keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, keteguhan hati. Iman adalah keyakinan di dalam hati Allah Yang Maha Esa yang diikrarkan dengan perkataan dan dibuktikan dengan perbuatan baik.

Sedangkan ketaqwaan beragama dalam bahasa adalah ketaatan. Dan istilah adalah menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya yang bersifat rahasia dan nyata. Demikian pula pengertian taqwa menurut Depdikbud dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, taqwa berarti *pertama* memilih diri sendiri untuk taat dalam rangka menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. *Kedua*, taubat diikuti dengan

---

<sup>18</sup> Andriyeni Nur Wilis and Sri Hartati, "Kegiatan Ibadah Sholat Di Sentra Ibadah Pada Taman Kanak-Kanak Khaira Ummah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 542–549.

ketaatan dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. *Ketiga*, kehidupan yang saleh.<sup>19</sup>

Keimanan dan ketaqwaan adalah dua hal yang berjalan beriringan. Taqwa lahir sebagai konsekuensi logis dari iman yang kuat, iman yang selalu dipupuk oleh seorang *muraqabatullah* yang takut akan murka dan pembalasan, selalu mengharapkan karunia dan *maghfirah*-Nya. Iman dan taqwa adalah dua hal yang tidak bisa ditegaskan, ini harus ada di hati orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian pengalaman taqwa di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman taqwa merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan dan meletakkan landasan, materi, metode, media, kegiatan, dan penilaian yang fokus pada penanaman keimanan dan ketaqwaan pada anak. Sentra keimanan dan ketaqwaan sering disebut juga dengan sentra agama (Islam).<sup>20</sup>

#### b) Model Pembelajaran Sentra

Sentra main adalah tempat atau arena bermain anak yang dilengkapi seperangkat peralatan bermain yang berfungsi sebagai basis lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam ketiga jenis permainan tersebut. Ini adalah *game* sensorik (fungsi), *game role playing*, dan *game* pengembangan. Sedangkan waktu lingkaran adalah saat pendidik duduk dengan anak dalam posisi melingkar untuk memberi anak sebelum dan sesudah bermain. Setiap guru di pusat, termasuk dalam ibadah memiliki tidak lebih dari 10 anak dalam pengasuhan. Karena standar pembelajaran di Taman Kanak-kanak, rasio antara guru dan anak adalah 1:10. Pusat ibadah berfokus pada pengenalan dan penerapan

---

<sup>19</sup> Damayanti, "Pengembangan Sumber Belajar Pada Sentra Imtaq Di Play Group Genus (Generasi Nusantara) Purwokerto," 40.

<sup>20</sup> Damayanti, 40.

kehidup beragama sebagai muslim dan Muslimah dan berfokus pada pengembangan keterampilan dasar iman dan taqwa yang terintegrasi di semua bidang pengembangan sumber daya manusia. Ciri-ciri BCCT adalah 4 langkah, lari untuk lingkungan, jogging sebelum bermain, jogging sambil bermain, dan pijakan setelah bermain. Pada tahap pra bermain, guru meminta anak-anak untuk duduk melingkar sambil bernyanyi. Setelah berdoa, guru menjelaskan kegiatan sentra dengan alat peraga yang telah disiapkan. Kemudian, guru dan anak menetapkan aturan permainan yang disepakati. Jejak bersama adalah saat bagi para guru untuk mendokumentasikan perkembangan dan kemampuan anak serta membantu saat dibutuhkan.<sup>21</sup>

**c) Landasan Model Pembelajaran Sentra**

Penyelenggaraan model pembelajaran sentra pada anak usia dini didasarkan pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Perlindungan anak, termasuk pasal 2 ayat 1 tentang hak-hak anak, dengan isi sebagai berikut “Anak-anak berhak atas dukungan sosial, perawatan emosional, perawatan dan konseling, baik di dalam keluarga dan perawatan khusus untuk pertumbuhan dan perkembangan yang tepat.
2. Undang-Undang Republik Indonesia 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, termasuk dalam BAB I Pasal 9 dan 11. Pasal 9 berbunyi sebagai berikut “Setiap anak berhak atas pendidikan dan pengasuhan dalam rangka perkembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya. Sedangkan pasal 11 menyatakan “Setiap anak dapat beristirahat, menikmati waktu luangnya, bermain

---

<sup>21</sup> Nurfitriana, “Model Pembelajaran Sentra Ibadah Dalam Mengembangkan Praktek Shalat Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang,” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1, no. 3 (2012): 4.

Bersama teman, menyalurkan kreativitasnya sesuai dengan minat bakat, dan tingkat kecerdasannya untuk berkembang.<sup>22</sup>

#### **d) Prinsip Pendekatan Sentra**

Ada beberapa prinsip pendekatan sentra, antara lain:

1. Seluruh proses pembelajaran didasarkan pada teori dan pengalaman empiris
2. Setiap proses pembelajaran harus bertujuan untuk merangsang semua aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui terencana dan terarah bermain dan dukungan dari pendidik (guru, orangtua, wali) dalam jenis pijakan
3. Menetapkan desain lingkungan bermain sebagai titik tolak untuk merangsang anak aktif, kreatif, dan berleleksi secara terus menerus dengan menggali pengalamannya sendiri
4. Menggunakan standar kinerja dalam proses pembelajaran, meliputi:
  - 1) Pendidik yang menyelenggarakan lingkungan bermain yang bersifat lingkungan yang mendukung perkembangan anak
  - 2) Yang pendidiknya bertanggung jawab untuk menyambut anak dan memungkinkan koreksi
  - 3) Semua anak bepartisipasi dalam permainan pembuka dengan bimbingan pendidik
  - 4) Pendidik memberikan waktu kepada anak untuk bergiliran pergi ke kamar kecil dan minum atau melakukan kebiasaan mengantri untuk melatih kesabaran anak
  - 5) Anak bergabung dengan kelompok yang sesuai dengan dibimbing oleh guru

---

<sup>22</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, n.d.

- 6) Pendidik duduk bersama anak dalam lingkaran agar anak mengalami pengalamannya sendiri
  - 7) Pendidik yang memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan play center yang disiapkan sesuai jadwal hari itu
  - 8) Selama anak berada di tengah, pendidik bergilir memberikan pijakan kepada setiap anak
  - 9) Pendidik dan anak mengemalikan materi ke tempat asalnya
  - 10) Pendidik dan anak memakan bekal yang dibawanya (tidak termasuk dalam posisi istirahat)
  - 11) Kegiatan *close-up*
  - 12) Anak-anak bergiliran pulang
  - 13) Pendidik membersihkan tempat bermain dan mencatat kelengkapan administrasi atau persiapan pembelajaran untuk hari berikutnya
  - 14) Pendidik melakukan penilaian untuk hari ini dan menyiapkan bahan untuk besok
  - 15) Pendidik pulang
5. Mewajibkan pendidik dan pengelola program untuk menjalani pelatihan sebelum mengadopsi pendekatan ini
  6. Libatkan orangtua dan masyarakat sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mendukung aktivitas anak di rumah.<sup>23</sup>

### 3. Nilai Agama dan Moral

#### a) Pengertian Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Pengembangan adalah upaya meningkatkan ketrampilan teknis, teoritis, konseptual, dan etika pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam kamus bahasa

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BCCT) (Penerapan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 5–6.

Indonesia yang ditulis oleh W.J.S. Poerdarminto disebutkan bahwa nilainya adalah harga. Karakteristik yang penting atau berguna bagi manusia.<sup>24</sup>

Nilai juga dapat dipahami sebagai seperangkat keyakinan yang terkandung dalam sistem kepercayaan suatu masyarakat tentang apa yang benar untuk dilakukan dan apa yang salah untuk dilepaskan.<sup>25</sup> Sedangkan agama adalah keyakinan manusia akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Agama juga merupakan sistem simbolik, sistem kekayaan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang dilembagakan, dan semua berfokus pada isu-isu yang paling penting.<sup>26</sup>

Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai agama dan moral adalah peraturan-peraturan, dalam arti peraturan-peraturan itu mengatur keadaan manusia, terutama yang berkaitan dengan budi pekerti atau akhlak dan pergaulan, hubungan antar manusia dalam kehidupan serta penghormatan terhadap manusia lain dan dalam hubungannya dengan sesama Tuhan atau pencipta-Nya. Jadi nilai-nilai agama dan moral termasuk dalam landasan filosofis dan agama, pendidik prasekolah pada dasarnya wajib atau harus didasarkan pada nilai filosofis dan agama sesuai dengan apa yang disimpan di lingkungan anak, serta agama yang dianutnya. Rasulullah SAW pernah bersabda “seorang anak lahir dengan keadaan fitrah, orangtuanyalah yang membuat dia menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi” (H.R Bukhari).

Ada beberapa pembiasaan pendekatan dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini menurut Abdullah Nasikh Ulwan diantaranya:

---

<sup>24</sup> W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 801.

<sup>25</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jaarta: PT Bumi Asara, 2013), 19.

<sup>26</sup> Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 10.

Pembelajaran dengan keteladanan, pembelajaran dengan kebiasaan, pembelajaran dengan nasehat, pembelajaran dengan perhatian dan pengawasan, pembelajaran dengan human (*punishment*).<sup>27</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi tentang pokok bahasan penelitian dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, penulis mencoba mengkaji literatur yang ada yaitu berupa karya-karya sebelumnya dengan objek penelitian tertentu:

1. Skripsi saudara Erin Puspa Selicita yang berjudul **“Pola Pengembangan Sentra Imtaq dalam Kurikulum 2013 Pada PAUD Al-Hasanah”**. Hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebuah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupan.<sup>28</sup> Dalam kajian skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti. Titik persamaan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan pembelajaran sentra ibadah. Sedangkan letak perbedaan penelitian skripsi Erni Puspa Selicita terfokus pada kurikulum 2013 pada PAUD.
2. Skripsi saudara Novia Safitri yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Di TK Goemerlang Bandar Lampung”**. Hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru melakukan penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui beberapa metode pembelajaran antara lain bercerita, karyawisata,

---

<sup>27</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Amani, 2012), 141.

<sup>28</sup> Erin Puspa Selicita, “Pola Pengembangan Sentra Imtaq Dalam Kurikulum 2013 Pada PAUD Al-Hasanah” (IAIN Bengkulu, 2017), 69.

demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap.<sup>29</sup> Dalam kajian skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti. Titik persamaan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan nilai agama dan moral anak usia dini. Sedangkan letak perbedaan penelitian berada di lembaga sekolah dan sentra ibadah.

3. Skripsi saudara Widiya Pratiwi yang berjudul **“Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung”**. Hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak sudah baik.<sup>30</sup> Dalam kajian skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti. Titik persamaan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan nilai agama dan moral anak usia dini. Sedangkan letak perbedaan penelitian skripsi Widiya Pratiwi terfokus pada metode bercerita.
4. Skripsi saudara Nelis Soraya yang berjudul **“Metode Pembelajaran Pada Sentra Ibadah Di TK Diponegoro 52/Al-Ittihaad Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”**. Hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sentra ibadah melalui beberapa tahap antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap penilaian.<sup>31</sup> Dalam kajian skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti. Titik persamaan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan metode sentra ibadah. Sedangkan

---

<sup>29</sup> Novia Safitri, “Penanaman Nilai-nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Goemerlang Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 103.

<sup>30</sup> Widiya Pratiwi, “Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 68.

<sup>31</sup> Nelis Soraya, “Metode Pembelajaran Pada Sentra Ibadah Di TK Diponegoro 52/Al-Ittihaad Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014” (IAIN Purwokerto, 2014), 100.

letak perbedaan penelitian skripsi Nelis Soraya terfokus pada lembaga sekolahan.

**C. Kerangka Berfikir**

Gambar 2.1  
Gambar Kerangka Berfikir

